



**MODEL *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP WAHID HASYIM
MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

DEVI WIDYA ARISANTI

NPM. 21801011179



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2022

ABSTRAK

Arisanti, Devi Widya. 2022. *Model Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M. Pd. Pembimbing 2: Bagus Cahyanto, M. Pd.

Kata Kunci: Model *blended learning*, pembelajaran, pendidikan agama islam

Pandemi Covid-19 membuat pelaksanaan pembelajaran di Indonesia menjadi ada perubahan, yang awalnya dilakukan secara pembelajaran tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh muncullah sejumlah permasalahan yang dialami siswa maupun guru, sehingga seiring dengan penurunan angka kasus Covid-19 pemerintah mulai berani untuk memperbolehkan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara tatap muka namun dengan protokol kesehatan yang ketat. Dikarenakan sekolah sudah diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka, maka untuk pertama kalinya SMP Wahid Hasyim Malang menggunakan model *blended learning* dalam pembelajaran. Model *blended learning* di SMP Wahid Hasyim Malang mencampurkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring, sehingga berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang”.

Adapun fokus penelitian ini antara lain bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta apa saja kekurangan dan kelebihan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta kelebihan dan kekurangan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka perencanaan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu membentuk tim *blended learning*, mengikuti pelatihan terkait penggunaan aplikasi daring, mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), materi dan media pembelajaran, tugas daring, dan pemilihan aplikasi pembelajaran. Pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (fase penugasan, fase mencari, memperoleh dan merumuskan informasi), serta kegiatan penutup. Adapun kekurangan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang lebih mengarah pada pembelajaran daringnya serta persiapan yang dilakukan sebelum model *blended learning* dilaksanakan, sedangkan kelebihanannya lebih mengarah ketika menggunakan pembelajaran luring serta kemampuan IT siswa dan guru.

ABSTRACT

Arisanti, Devi Widya. 2022. *Blended Learning Model in Islamic Religious Education Learning at Wahid Hasyim Junior High School Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Dr. Muhammad Sulistiono, M. Pd. Advisor 2: Bagus Cahyanto, M. Pd.

Keywords: Blended learning model, learning, Islamic religious education

The Covid-19 pandemic has changed the implementation of learning in Indonesia, which was initially carried out in face-to-face learning, turning into distance learning or online learning. In the implementation of distance learning, a number of problems emerged for students and teachers, so that along with the decline in the number of Covid-19 cases, the government began to dare to allow schools to hold face-to-face learning but with strict health protocols. Because schools are allowed to hold face-to-face learning, for the first time, Wahid Hasyim Junior High School Malang uses a blended learning model in learning. The blended learning model at Wahid Hasyim Junior High School Malang mixes face-to-face learning with online learning, so based on this the researcher wants to examine more deeply about the "Blend Learning Model in Islamic Religious Education Learning at Wahid Hasyim Junior High School Malang".

The focus of this research is how to plan, implement, and what are the disadvantages dan advantages of the blended learning model in learning Islamic religious education at Wahid Hasyim Junior High School Malang so that the purpose of this research is to determine the planning, implementation, and supporting and inhibiting factors. blended learning model in learning Islamic religious education at SMP Wahid Hasyim Malang. To achieve this goal, the research method used in this study is a qualitative case study type with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and documentation.

Based on the research that has been done, the planning of a blended learning model in learning Islamic religious education at Wahid Hasyim Junior High School Malang is forming a blended learning team, participating in training related to the use of online applications, preparing learning tools (RPP), learning materials and media, online assignments, and selection of learning applications. The implementation of the blended learning model in Islamic religious education learning includes preliminary activities, core activities (assignment phase, phase of seeking, obtaining and formulating information), and closing activities. The disadvantages the blended learning model in Islamic religious education learning at Wahid Hasyim Junior High School Malang are more directed to online learning and preparations made before the blended learning model is implemented, while the disadvantages are more directed when using offline learning and the IT skills of students and teachers.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia pada dasarnya akan selalu tumbuh dan berkembang. Dalam proses tumbuh dan berkembang tersebut manusia selalu ingin untuk meningkatkan kualitas dirinya yang mana mereka harus belajar agar dapat mewujudkannya. Dengan belajar berarti mereka sudah melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan pastinya mengandung suatu tujuan yang ingin dicapai, seperti berkembangnya kemampuan diri sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tentunya harus dilakukan suatu usaha yang disengaja dan terencana. Dengan begitu pendidikan secara sederhana diartikan sebagai suatu usaha sadar, terencana dan disengaja yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi bawaannya, baik itu potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam kebudayaan dan masyarakat.

Selain itu pendidikan adalah kegiatan menyiapkan peserta didik melalui adanya kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, sehingga dengan adanya pendidikan, peserta didik akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan serta mampu mendidik pribadi peserta didik. Tidak hanya peserta didik, pendidikan pun juga dapat membuat seseorang belajar tentang apa itu kehidupan bermasyarakat dan membina kedewasaan diri agar mampu mempraktikkan nilai-nilai kebudayaan dalam implementasinya di masyarakat.

Suatu pendidikan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menjadikan seseorang menjadi mandiri, berdaya guna serta dapat mencapai masa depan yang lebih baik. Dengan begitu pendidikan merupakan hal terpenting yang dimiliki manusia dalam menjalankan kehidupannya di dunia. Keberadaan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia karena pendidikan adalah hidup. Dalam hidup kita selalu belajar, hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari belajar, bahkan pendidikan selalu berdampingan dengan pertumbuhan manusia. Maksudnya ialah selama manusia masih bertumbuh, maka selama itulah akan tetap terjadi proses pendidikan, sehingga pendidikan juga dianggap sebagai pendidikan seumur hidup karena prosesnya yang berlangsung terus menerus semenjak manusia dilahirkan dan akan berhenti ketika manusia tersebut meninggal dunia.

Pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilakukan di suatu lembaga formal seperti sekolah saja namun pendidikan juga berlangsung di mana saja dan kapan saja seperti di lingkungan keluarga, lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut membuat pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab pribadi atau individu saja, melainkan juga tanggung jawab yang harus diemban bersama oleh keluarga, sekolah dan pemerintah. Meskipun pendidikan bukan hanya tanggung jawab pribadi saja, tetapi sudah sewajibnya bagi tiap individu untuk terus mendidik dan mengembangkan dirinya sebaik dan semaksimal mungkin sampai akhir hayatnya.

SMP Wahid Hasyim Malang merupakan lembaga formal jenjang sekolah menengah pertama (SMP) yang berada di Kota Malang. Pandemi

COVID-19 yang melanda Indonesia membuat pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah menjadi terganggu termasuk di SMP Wahid Hasyim Malang. Di awal pandemi pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang biasa disebut dengan pembelajaran *online* maupun pembelajaran daring (dalam jaringan). Relevan dengan konsep pendidikan yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, seharusnya dalam penerapan pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak menjadi masalah yang serius dalam dunia pendidikan apabila dilakukan dengan baik dengan tetap memperhatikan kondisi siswa.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti (03/09/2021) dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring terdapat banyak permasalahan yang dialami oleh guru SMP Wahid Hasyim Malang selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring. Permasalahan tersebut tidak hanya berasal dari siswa melainkan juga dari pihak guru, seperti adanya kendala jaringan internet, kurangnya kemampuan untuk menggunakan teknologi, siswa yang tidak memiliki *handphone/* laptop yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran daring, serta keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai.

Sejalan dengan observasi tersebut Guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang pada (03/09/2021) juga mengungkapkan bahwa dari segi kompetensi dan minat siswa mengalami penurunan selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *full* daring di masa pandemi saat ini. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran dilaksanakan melalui *video conference* tidak semua

siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, para siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran *video conference* juga cenderung pasif, pemahaman siswa yang kurang, hasil belajar siswa yang menurun, selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas apabila guru memberikan tugas secara *online*.

Dengan segala pertimbangan, akhirnya sekolah-sekolah diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran luring. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti (07/09/2021), untuk pertama kalinya SMP Wahid Hasyim Malang melaksanakan pembelajaran dengan model *blended learning*. Model *blended learning* yang dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang yaitu mencampurkan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring digunakan untuk *share* materi dan pemberian serta pengerjaan tugas, sedangkan pembelajaran luring digunakan untuk penyampaian materi.

Pada observasi awal (07/09/21) peneliti juga melihat adanya keunikan di SMP Wahid Hasyim yang masih bersinggungan dengan penelitian ini. Pembacaan surat Yasin setiap sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu keunikan yang peneliti temui karena hal tersebut menjadi salah satu program unggulan yang baru diterapkan ketika model *blended learning* baru dilaksanakan. Selain itu dalam melaksanakan model *blended learning* ini, bagi kelas yang berjumlah lebih dari 20 siswa terbagi menjadi dua ruang kelas yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan model *blended learning* di SMP Wahid Hasyim Malang dan baru pertama kali dilaksanakan ketika

pandemi, maka peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “**Model *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perencanaan model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Apa saja kekurangan dan kelebihan dari model *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model *blended learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *blended learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan dari model *blended learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam bidang pendidikan terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam ketika menggunakan model *blended learning*.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait model *blended learning*.

- b. Kepala Sekolah ★★★★★★

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan model *blended learning* di sekolah.

- c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi guru dalam melaksanakan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

d. Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan model *blended learning* di sekolah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan oleh peneliti agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah-istilah tersebut. Adapun hal-hal tersebut sebagai berikut:

1. Model *Blended Learning*

Model *blended learning* adalah sebuah perencanaan atau pola pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengkombinasikan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi searah antara guru dan siswa yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan dalam membina peserta didik agar dapat memahami kemudian mengamalkan ajaran agama islamnya dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terkait model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang memiliki enam tahap perencanaan, yaitu (1) membentuk tim *blended learning*, (2) mengikuti pelatihan terkait penggunaan aplikasi daring, (3) mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), (4) mempersiapkan materi dan media pembelajaran, (5) mempersiapkan tugas daring, (6) pemilihan aplikasi pembelajaran.
2. Pelaksanaan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang mencakup tiga langkah kegiatan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti yang terdiri dari fase penugasan, mencari informasi, memperoleh informasi dan merumuskan informasi, (3) kegiatan penutup.
3. Kekurangan dan kelebihan dari model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Wahid Hasyim Malang, untuk kekurangannya dalam hal perencanaan yaitu dibutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkan model *blended learning*, sedangkan dalam hal pelaksanaan yaitu (1) tidak semua siswa memiliki HP pribadi,

(2) adanya gangguan sinyal & kuota internet, (3) memori HP yang rendah. Adapun kelebihan dalam hal perencanaan yaitu guru lebih mengembangkan kemampuan IT nya, sedangkan dalam hal pelaksanaan yaitu (1) siswa lebih mencurahkan perhatiannya selama pembelajaran, (2) siswa dan guru lebih mengembangkan kemampuan IT nya, (3) pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif, (4) guru lebih mudah memantau dan memberikan arahan kepada siswa, (5) hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif.

B. Saran

1. Kepada SMP Wahid Hasyim Malang, hendaknya dalam melaksanakan model *blended learning* dapat lebih dimaksimalkan lagi.
2. Kepada Guru PAI SMP Wahid Hasyim Malang, hendaknya ketika melaksanakan model *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru lebih menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi.
3. Kepada Peneliti berikutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun penelitian yang berhubungan dengan model *blended learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anwar, Muhammad. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, Syaiful. (2014). *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.
- Cahyanto, Bagus & Afifulloh, Muhammad. (2020). *Electronic Module (E-Module) Berbasis Component Display Theory (CDT) untuk Mata Kuliah Pembelajaran terpadu*. JINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, 7(1).
- Dwiyogo, Wasis D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers.
- Dwiyogo, Wasis D. (2013). *Media Pembelajaran*. Malang: Wineka Media.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Firmansyah, Mokh. Iman. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 17(2).
- Hawi, Akmal. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jaya, Farida, (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan.
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication.
- Nasution, Nurlian., Jalinus, Nizwardi., dan Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Pekanbaru: Unilak Press.
- Riyana, Erni Eva. (2021). *Pengaruh Pembiasaan Baru Pandemi Covid-19 dan Model Pembelajaran Blended Learning PAI dan Budi Pekerti terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 1 Siman Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Skripsi tidak diterbitkan.

- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandiah, Sri., Sudarmaningtyas, Pantjawati., dan Ayuningtyas. (2020). *Pelatihan E-Learning Bagi Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Generasi Z*. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1).
- Sulistiono, Muhammad. (2019). *Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Mata Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, 1(1).
- Supahar. (2009). *Team Teaching: Sebuah Strategi untuk Membangun Learning Community*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA.
- Sutiah. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Siodarjo: Nizamia Learning Center.
- Thorne, Kaye. (2003). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. USA: Kogan Page Limited.
- Trisniawati, Ulfa Mei. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs AL-Muslimun Lamongan*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan.
- Wijoyo, Hadion, dkk. (2020). *Blended Learning Suatu Panduan*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Winarni, Endang Widi. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.